

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KEWIBAWAAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMPN 1 MLARAK PONOROGO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

UCIK HIDAYAH BINSA

NIM : 210314196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Binsa, Ucik Hidayah. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kewibawaan guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag .

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Kewibawaan, Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Prestasi belajar suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Mlarak, Prestasi siswa pada mata pelajaran PAI sangat membanggakan padahal SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah umum yang pada umumnya memberikan pendidikan agama hanya 3 jam pelajaran per minggu, yang mana masih dipotong dengan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. yaitu sholat dhuha, tadarus, dan membaca do'a bersama kemudian dimulai pembelajaran. kepribadian dan kewibawaan guru di sekolah ini cukup baik, mereka sadar betapa pentingnya kepribadian dan kewibawaan yang berkualitas sehingga mereka terpacu untuk meningkatkan kompetensinya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018, (2) mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018, (3) mengetahui pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 472 responden dengan sampel 71, sampel penelitian dengan menggunakan *Simple random sampling*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Ada pengaruh antara kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan prosentase sebesar 5,5%, (2) Ada pengaruh antara kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan prosentase sebesar 11,3%, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa. Serta dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa diperoleh Fhitung (6,585) lebih besar dari Ftabel (3,98) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti kepribadian guru dan kewibawaan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018 sebesar 16%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ucik Hidayah Binsa

NIM : 210314196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Tanggal, 2 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 19651217997031003

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ucik Hidayah Binsa
NIM : 210314196
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan kewibawaan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : PRYLA ROCHMAWATI, M.Pd
2. Penguji I : MUKHLISON EFFENDI, M.Ag
3. Penguji II : Dr. AHMADI, M.Ag

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi siswa yang mempunyai prestasi baik, merupakan tujuan utama bagi semua pihak komponen pendidikan, yakni salah satunya adalah seorang guru. Berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan selain ditentukan oleh faktor-faktor lainnya seperti lingkungan keluarga, fasilitas pendidikan, intelegensi dan minat siswa itu sendiri sebagai individu yang berprestasi. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Oemar Hamalik bahwasanya faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah kewibawaan guru, yang mana kewibawaan guru merupakan bagian dari kompetensi kepribadian guru.

Berkenaan dengan kepribadian, hal ini memang menjadi salah satu kompetensi yang amat penting. Guru sering memperoleh peran sebagai panutan atau idola untuk salah satu atau beberapa aspek kepribadian, misalnya sopan santun, dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu ukuran untuk menentukan keteladanan guru bagi anak didiknya.

Kepribadian dan kewibawaan guru untuk kesekian kalinya tercoreng. Dalam sbeberapa waktu terakhir, ada kasus yang muncul. Tanggal 28 Januari,

Kasus kekerasan 9 siswa vs guru di SMK Fatahillah Jakarta.¹ Tanggal 15 februari 2018, Guru SMP di Jombang cabuli 25 murid perempuan.² Tanggal 8 Februari 2017, siswi SD di Surabaya dipukul oknum guru hingga berdarah.³ Tanggal 12 Juni 2016, Diduga Selingkuh Seorang Guru di Ponorogo Aniaya Sesama Guru.⁴ Tanggal 30 Maret 2017 guru di MTsN Ngrayun telah mencabuli 35 murid.⁵ Selain kasus tersebut, sudah banyak kasus yang melibatkan guru baik kasus kekerasan, asusila, dan penyalahgunaan narkotika.

Kita tentu prihatin dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan guru. Karena guru merupakan sosok yang harus jadi contoh dan panutan anak didiknya justru mencoreng citra diri, profesi, dan pendidikan secara umum. Memang benar, diantara segelintir guru yang melakukan perilaku tidak terpuji, masih sangat banyak memiliki kepribadian dan kewibawaan juga mampu menjadi teladan bagi anak didiknya. Tapi ibarat peribahasa “karena nilai setitik, rusak susu sebelanga”. Karena kelakuan segelintir oknum guru, maka citra guru secara umum tercoreng. Hal ini harus menjadi bahan evaluasi sekaligus bahan introspeksi bagi kita insan pendidikan untuk sama-sama menjaga citra dan martabat guru, meskipun kita pun sadar bahwa guru juga manusia, bukan

¹ Ridho Insan Putra, Kasus Kekerasan 9 Siswa Vs Guru di SMK Fatahillah Berakhir Damai. *Artikel Berita Kasus Guru*, Tahun 2018.

² Kompas.com. Guru SMP di Jombang Cabuli 25 Murid Perempuan. *Artikel Berita Kasus Guru*, 2018.

³ Zaenal Afandi. Siswi SD di Surabaya dipukul oknum Guru Hingga Berdarah. *Artikel Berita Kasus Guru*, 2017.

⁴ Tribun News.com. Diduga Selingkuh Seorang Guru di Ponorogo Aniaya Sesama Guru. *Artikel Berita Kasus Guru*, 2016.

⁵ Jawa Pos. Astaga Ada Guru Predator Cabuli 35 Siswi Sendiri. *Artikel Berita Kasus Guru*, 2017

malaikat. Guru sewaktu-waktu bisa saja melakukan kesalahan, tetapi setidaknya dengan munculnya berbagai kasus tersebut, para guru harus menjaga jangan sampai hal tersebut menimpa pada dirinya.

Seiring dengan semakin kritisnya masyarakat terhadap Hak Asaasi Manusia (HAM) dan semakin banyaknya media saat ini, maka sedikit apapun kesalahan yang dilakukan oleh guru, akan tersebar. Meskipun berita-berita negatif tersebut belum tentu benar, tetapi karena beritanya sudah terlanjur menyebar, maka nama baik guru tersebut sudah terlanjur buruk di mmata publik dan kadang sulit untuk dikembalikan. Guru harus semakin hati-hati dengan perkataan, sikap, dan perbuatannya karena sebagai pendidik akan banyak disorot baik oleh orang tua, publik, dan media.

Dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa guru harus memiliki empat aspek kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan kepada uraian tersebut di atas, penulis melihat banyaknya pelanggaran hukum dan pelanggaran asusila yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari rendahnya kompetensi kepribadian guru. Mengacu kepada standar

nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁶ Di dalam kepribadian guru itu salah satunya adalah wibawa yang mana unsur dari kewibawaan adalah memiliki keunggulan atau kelebihan dalam bidang keguruan akan menentukan kualitas kewibawaan seorang guru, memiliki rasa percaya diri, ketepatan dalam mengambil keputusan, tanggungjawab atas keputusan yang telah diambilnya.⁷ Berdasarkan kepada hal tersebut, maka seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan kewibawaan tentunya adalah pribadi yang bisa menampilkan kelima hal tersebut juga unsur-unsur dari kewibawaan.

Peserta didik untuk kesekian kalinya menunjukkan prestasi di berbagai penjuruan. Dalam beberapa waktu terakhir ada berita yang muncul, tanggal 20 April 2012 pelajar Indonesia dari SMA St Laurentia Serpong Banten dan SMA Kharisma Bangsa Mereka meraih medali perak dan perunggu dalam European Girl Mathematical Olympiad.⁸ Tanggal 26 Mei 2012 prestasi Lamongan dominasi lima besar Jawa Timur dan Nasional.⁹ Tanggal 6 Februari 2018 siswa SMA 1 Ponorogo berhasil menorehkan prestasi dalam ajang perlombaan desain

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus*, 701.

⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta), 329.

⁸ Ester Lince Napitupulu. Pelajar Indonesia Raih Prestasi di Inggris. *Artikel berita siswa*, 2012.

⁹ AdiS ucipto. Prestasi Lamongan Dominasi Lima Besar Jawa Timur dan Nasional. *Artikel Berita siswa*, 2012

medali untuk Youth Olympic Games (YOG) mampu mengalahkan 300 pesaing lainnya dari seluruh dunia.¹⁰

Kita tentunya bangga dengan adanya berita prestasi membanggakan yang melibatkan murid. Keberhasilan yang mereka raih tentunya berawal dari usaha yang maksimal dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan kompetensi kepribadiannya. Ini bisa jadi tolak ukur motivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam bidang apapun.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.¹¹

Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian. sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang Selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹²

Menurut E Mulyasa, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta

¹⁰ Dian Kurnian. Juara Desain Medali Olimpiade 2018 siswa Ponorogo Sempat Ragu. *Artikel berita siswa*, 2018.

¹¹E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2007) 26.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus*, 701.

didik dan berakhlak mulia.¹³ Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan emandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Subkompetensi akhlak mulia dan menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka tindak sesuai dengan norma religius (iman, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.¹⁴

kewibawaan/ *gezag* merupakan salah satu unsur kepribadian seseorang baik pribadi maupun sebagai pemegang otoritas tertentu. Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seseorang individu yang sedemikian rupa membuat pihak lain menjadi tertarik,

¹³E Mulyasa, *Standar*,117

¹⁴ Sudarwan Danim, *Profesi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 78

bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.

Kewibawaan bersifat relatif dan situasional artinya sangat ditentukan oleh sifatnya, kondisi lingkungan, waktu dan tempat. Ada seseorang yang berwibawa dalam suatu lingkungan tertentu, tetapi tidak dalam lingkungan lain. Ada yang berwibawa pada suatu masa tetapi tidak dalam masa lainnya. Ada yang berwibawa untuk aspek tertentu tetapi tidak pada aspek lainnya. Jadi, kewibawaan itu tidak akan berlaku secara permanen dalam segala lingkungan dan situasi. Adapun unsur kewibawaan yaitu, 1.) memiliki keunggulan yakni keunggulan atau kelebihan dalam bidang keguruan akan menentukan kualitas kewibawaan seorang guru. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kewibawaan ditentukan oleh kualitas kompetensinya yang meliputi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional. 2.) Memiliki rasa percaya diri yakni dengan kepercayaan diri yang kuat seseorang akan tampil lebih meyakinkan dan beribawa sehingga dapat memengaruhi orang lain. Rasa percaya diri lebih banyak menggambarkan kualitas kepribadian seseorang yang bersumber pada diri seseorang antara lain kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi berbagai situasi, kualitas keyakinan, sikap mental, kemampuan berkomunikasi, kualitas kompetensi sosial, pengalaman, penguasaan kemampuan, kualitas intelektual, dsb. 3.) ketepatan dalam mengambil keputusan, Bentuk dan mutu keputusan yang diambil oleh seseorang akan banyak

menentukan kewibawaan. Makin tepat seseorang mengambil keputusan terutama dalam situasi-situasi yang kritis, makin mungkin ia mendapat pengakuan kewibawaannya. Sebaliknya kekurangtepatan dalam mengambil keputusan dapat menimbulkan berbagai kegagalan dan pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas kewibawaannya. 4.) tanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya, Setiap keputusan yang telah diambil seseorang akan menimbulkan berbagai konsekuensi baik yang bersifat negatif maupun positif. Pengambilan keputusan seyogyanya akan bertanggung jawab akan keputusan yang telah dibuatnya. Menghindari tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil, akan mengurangi kewibawaan seseorang, dan sebaliknya keberanian menghadapi berbagai tanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya, dapat meningkatkan kewibawaan. Keempat faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan akan bermuara pada penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.¹⁵

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Kepribadian di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan persepsi yang dimiliki tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya para siswa menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa seperti motivasi, disiplin,

¹⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta), 329.

tingkah laku sosial, prestasi belajar dan hasrat yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian yang dimiliki guru.¹⁶ Karena kewibawaan merupakan salah satu bagian dari kepribadian guru, jadi kewibawaan merupakan sumber pengalaman yang menunjukkan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial dan prestasi siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepribadian dan kewibawaan guru di samping sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh setiap guru juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Untuk itu penting bagi seorang guru memiliki kepribadian yang baik dan kewibawaan.

Kepribadian dan kewibawaan merupakan sifat yang harus melekat pada diri seseorang terutama guru yaitu salah satu faktor untuk mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Hal ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerja pun juga kerap sekali diterapkan.

Dari berbagai kasus tentang rendahnya kepribadian guru, berita prestasi membanggakan di sekolah-sekolah, lain halnya yang terjadi di SMPN 1 Mlarak. Prestasi siswa pada mata pelajaran PAI sangat membanggakan padahal SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah umum yang pada umumnya memberikan pendidikan agama hanya 3 jam pelajaran per minggu, yang mana masih dipotong dengan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu sholat dhuha, tadarus,

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000), 34-35.

dan membaca do'a bersama kemudian dimulai pembelajaran. kepribadian dan kewibawaan guru di sekolah ini cukup baik, mereka sadar betapa pentingnya kepribadian dan kewibawaan yang berkualitas sehingga mereka terpacu untuk meningkatkan kompetensinya.¹⁷ Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kepribadian dan kewibawaan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik serta kepribadian dan kewibawaan seperti apa yang diharapkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dalam mengembangkan kepribadian dan kewibawaan dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan kita.

Kondisi seperti itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk memilih SMPN 1 Mlarak menjadi lokasi penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru di SMPN 1 Mlarak juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Mlarak.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang kemudian akan diangkat menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KEWIBAWAAN GURU TERHADAP PRESTASI SISWA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN 1 MLARAK TAHUN AJARAN 2017/2018.”**

¹⁷ Wawancara, guru PAI, Selasa 27 Maret 2018, jam 09.00 wib.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, dan jangkauan penulis, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/ 2018.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/ 2018?
2. Adakah pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/ 2018?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/ 2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/ 2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/ 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/ 2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat, baik secara teoritis secara praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk kepentingan study ilmiah dan sebagai tambahan dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis ini digunakan untuk acuan bagi pihak sekolah agar bisa meningkatkan mutu sekolah tersebut. Secara terperinci manfaat praktis ini berguna bagi:

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu dan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberi masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan kewibawaan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

c. Bagi siswa

Dengan mengetahui kompetensi kepribadian dan kewibawaan guru, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pendidikan agama Islam, perhatian orang tua, dan kedisiplinan siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian menurut bahasa adalah (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat

artinya dengan kepribadian adalah *karakter* dan *identitas*.¹⁸ Sedangkan menurut istilah kepribadian adalah aktivitas kejiwaragaan (*Psycophysical*) yang senantiasa muncul pada pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia dalam hidup dan kehidupannya.¹⁹

Tiap orang yang pernah sekolah dan pernah berhubungan dengan Guru, pasti mempunyai gambaran tertentu terhadap kepribadian Guru. Ternyata banyak kesamaan mengenai gambaran orang pada umumnya tentang guru, Gambaran tentang tampak dalam cerita, film, sandiwara, karikatur, dan dalam permainan anak sebelum sekolah, walau gambaran tentang guru itu tidak lengkap dan mungkin juga tidak benar seluruhnya.

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya namun pada umumnya, orang tidak memandang guru sebagai orang pandai yang mempunyai intelegensi tinggi. Karena menurut mereka orang yang pandai jadi dokter, insinyur dan lain sebagainya tidak sedikit guru yang mempunyai kemampuan yang cukup tinggi.²⁰

Kepribadian guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaan. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukan dalam situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Remadja Rosdakarya), 225.

¹⁹ Yunus Namsa, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000), 126.

²⁰ *Ibid.*,

Sebaliknya yang sesuai dengan kedudukan dan situasi social akan dimantapkannya.²¹

Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, gurulah panutan bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan aturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggungjawannya untuk mendidik anak didik, Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan jika anak didik mengharapkan figure guru yang selalu memperhatikan kepentingan mereka. Anak didik senang dengan perilaku baik yang diperlihatkan oleh guru.²²

b. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²³ Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi

²¹ Widda Djuhan, *Sosiologi Pendidikan* (Ponorogo: STAIN PO) Press, 2009), 62

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 70-71.

²³ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika*. (Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2013), 29.

guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.²⁴

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁵

Dalam Undang-undang dan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.²⁶

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah perilaku pribadi guru yang mantap, arif, berwibawa serta berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-macam Kompetensi Kepribadian Guru

1. Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang terpuji, kurang profesional, atau

²⁴ Djama'an satori dkk, *Profesi Keguruan* (akarta: Universitas Terbuka, 2011), 2.5.

²⁵ Martinis Yamain & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: BP Press, 2010), 8.

²⁶ Departemenn Pendidikan Nasional, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2006), 131.

bertindak tidak senonoh. Misalnya, adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.²⁷

Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil

- a. Bertindak sesuai norma hukum
- b. Bertindak sesuai norma sosial
- c. Bangga sebagai guru
- d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma²⁸

2. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.²⁹

subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial:

- a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- b. Memiliki etos kerja sebagai guru³⁰

3. Memiliki kepribadian yang arif

²⁷ Jamil suprihatiningrum, *Guru Profesionalisasi Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013), 106.

²⁸ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Al Fabeta, 2013), 58.

²⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesionalisasi Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 106.

³⁰ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 58.

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.³¹

kepribadian yang arif memiliki indikator esensial:

- a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
 - b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak³²
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa disegani.³³

Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial:

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b. Memiliki perilaku yang disegani³⁴
5. Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata *ditiru* berarti dicontoh atau dalam arti lain diteadani. Sebagai

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesionalisasi Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 107.

³² Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 58.

³³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesionalisasi Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 107.

³⁴ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 58.

teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya. Untuk itu, guru harus menjadi memerhatikan beberapa hal berikut.

- a. Sikap dasar: postur psikologi. Contoh: keberhasilan, kegagalan, pekerjaan, hubungan antar manusia, agama, dan lain sebagainya.
- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- c. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan.
- e. Pakaian sebagai perlengkapan pribadi yang penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f. Hubungan kemanusiaan.
- g. Proses berfikir.
- h. Perilaku neurotis atau suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- i. Selera yang merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- j. Keputusan sebagai cermin ketrampilan rasional dan intuitif.
- k. Kesehatan yang mencerminkan kualitas tubuh.
- l. Gaya hidup secara umum.³⁵

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesionalisasi Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 107.

Subkompetensi menjadi teladan bagi siswa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

6. Memiliki akhlak mulia

Penasehat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat, yaitu, niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah Swt.³⁶

Subkompetensi akhlak mulia memiliki indikator esensial:

bertindak sesuai dengan norma religius

- a. Iman
- b. Takwa
- c. Jujur
- d. Ikhlas
- e. Suka menolong.³⁷

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi

³⁶*Ibid.*, 108.

³⁷ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 109.

menurut usman (2004) meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.³⁸

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahawa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang membimbing anaknya³⁹

2. Kewibawaan guru

a. Pengertian Kewibawaan Guru

³⁸Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*, (Bandung: Al fabeta, 2013), 54.

³⁹E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2007) 117.

Gezag berasal dari kata *Zeggen* yang berarti ”berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap oranglain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.⁴⁰

Kewibawaan merupakan salah satu unsur keribadian pada diri seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai pemegang otoritas tertentu. Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa membuat pihak lain menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.⁴¹

b. Unsur Kewibawaan⁴²

1. Memiliki Keunggulan

Kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan dalam dirinya. Yakni dalam berbagai hal tergantung situasi kewibawaanya. Dalam dunia akademik kewibawaan akan banyak ditentukan oleh keunggulan penguasaan akademik tertentu. Seorang guru akan diakui kewibawaannya karena penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam tugas keguruan, diperlukan keunggulan dalam berbagai aspek yang berkaitan

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya) 48.

⁴¹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta), 328.

⁴² Ibid, 328-331.

dengan tugas-tugas guru. Pendek kata, keunggulan atau kelebihan dalam bidang keguruan akan menentukan kualitas kewibawaan seorang guru. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kewibawaan ditentukan oleh kualitas kompetensinya yang meliputi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional.

2. Memiliki rasa percaya diri

Rasa percaya diri banyak mempengaruhi penampilan diri seseorang. Dengan kepercayaan diri yang kuat seseorang akan tampil lebih meyakinkan dan beribawa sehingga dapat memengaruhi orang lain. Rasa percaya diri lebih banyak menggambarkan kualitas kepribadian seseorang yang bersumber pada diri seseorang antara lain kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi berbagai situasi, kualitas keyakinan, sikap mental, kemampuan berkomunikasi, kualitas kompetensi sosial, pengalaman, penguasaan kemampuan, kualitas intelektual, dsb.

3. Ketepatan dalam pengambilan keputusan

Bentuk dan mutu keputusan yang diambil oleh seseorang akan banyak menentukan kewibawaan. Makin tepat seseorang mengambil keputusan terutama dalam situasi-situasi yang kritis, makin mungkin ia mendapat pengakuan kewibawaannya. Sebaliknya kekurangtepatan dalam mengambil keputusan dapat menimbulkan berbagai kegagalan

dan pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas kewibawaannya. Ketepatan pengambilan keputusan merupakan faktor penentu terhadap unjuk diri dan unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Misalnya unjuk kerja seorang pemimpin akan tercermin dalam keputusan-keputusan yang diambilnya serta bagaimana keputusan itu dilaksanakan.

4. Tanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya

Setiap keputusan yang telah diambil seseorang akan menimbulkan berbagai konsekuensi baik yang bersifat negatif maupun positif. Pengambilan keputusan seyogyanya akan bertanggung jawab akan keputusan yang telah dibuatnya. Menghindari tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil, akan mengurangi kewibawaan seseorang, dan sebaliknya keberanian menghadapi berbagai tanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya, dapat meningkatkan kewibawaan.

Keempat faktor tersebut merupakan kesatuan yang utuh dan akan bermuara pada penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kekurangseimbangan dari keempat faktor tersebut akan mempengaruhi penampilan dan kemudian akan mempengaruhi kualitas kewibawaannya. Yang paling diharapkan adalah munculnya kewibawaan yang sesungguhnya dan bukan kewibawaan semu atau

yang dibuat-buat. Kewibawaan yang semu akan bersifat sementara dan kurang memberikan jaminan dalam proses interaksi. Sebaliknya kewibawaan yang sesungguhnya dapat lebih memberi makna proses interaksi.

Fungsi kewibawaan dalam pendidikan yakni *sikap tunduk atau patuh* (gehoorzamen), yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, artinya mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa terikat untuk memenuhi perintah itu. Dalam hal ini tampak fungsi wibawa pendidikan yaitu membawa si anak ke arah pertumbuhan yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga.⁴³

Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya, jika guru memiliki perilaku dan perbuatan jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, kepribadian sering kali dijadikan barometer tinggi dan rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.⁴⁴

3. Kajian tentang Prestasi Belajar

⁴³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 50-51.

⁴⁴ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan kompetensi Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2011), 31.

a. Pengertian Perestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang

berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Sutratinah Tirtongoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.⁴⁵

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar

⁴⁵Muhammad Fathurrohman & Sulistiyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras Cendekia, 2012), 118-119.

dirinya. Dalyono menyatakan (2009:55) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal kesehatan, intelegensi, dan bakat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Sedangkan Muhibbin Syah (2010:137) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan di sekitar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Faktor-faktor yang memepengaruhi pretasi belajar

1. Internal
 - a. Aspek fisiologi: tonus jasmani, mata dan telinga
 - b. Aspek psikologi: intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi
2. Eksternal
 - a. Lingkungan sosial: keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman
 - b. Lingkungan nonsosial: rumah, sekolah, peralatan, alam
3. Pendekatan belajar peserta didik
 - a. Pendidikan tinggi: speculative, achieving
 - b. Pendekatan sedang: analytical, deep
 - c. Pendekatan rendah: reproductive, surface⁴⁶

4. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kewibawaan Guru terhadap Prestasi siswa

⁴⁶Euis Karwati & donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 155-156.

Menurut Abd. Rahman Getteng guru wajib memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁷

Terlepas dari kompetensi guru di atas Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Kepribadian di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan persepsi yang dimiliki tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya para siswa menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi belajar dan hasrat yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian yang dimiliki guru.⁴⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru ini erat kaitannya dengan masalah prestasi belajar siswa. Kompetensi guru salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena itu, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan selain ditentukan oleh faktor-faktor lainnya seperti

⁴⁷Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika*, 29.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000), 34-35.

lingkungan keluarga, fasilitas, intelegensi dan minat siswa itu sendiri sebagai individu.

Adapun yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, sebagaimana dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi prestasi siswa salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru, dan kewibawaan merupakan bagian dari kompetensi kepribadian guru. Jadi kompetensi kepribadian dan kewibawaan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.

5. Mata Pelajaran PAI⁵⁰

a. Pengertian PAI

PAI dalam struktur kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan agama islam. Mengenai pengertian PAI sendiri banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda (misalnya Zakiyah Darajat, Ahmad D. Marimbah, H.M Arifin), namun memiliki esamaan persepsi yaitu sebagai bentuk usaha dari orang dewasa yang bertakwa secara sadar memberi bimbingan dan asuhannbaik jasmani

⁴⁹Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan kompetensi Guru*, 31-33.

⁵⁰ Imam Mawardi, "Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum," *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, 2 (Juli, 2013), 204-205.

maupun rohani terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbenuknya kepribadian utama

PAI dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: *pertama*, PAI sebagai mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, dan SMA). *Kedua*, PAI sebagai berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah akhlak, Fikih, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs, dan MA).

Pendidikan Agama sebagaimana dijelaskan PP RI Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (pasal 1), adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalu, jenjang, dan jenis pendidikan.

b. Karakteristi PAI

Sebagaimana dijelaskan dalam buku pedoman khusus PAI dari Depdiknas tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam

2. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak mulia
 3. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu akidah, syariah dan akhlak
- c. Tujuan Pendidikan Islam
1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah swt
 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

B. Telaah Hasil Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. KEPERIBADIAN GURU

Skripsi milik Zulfatul Ulya, 2015. Pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap kepribadiannya Siswa Kelas X di SMAN 1 Ponorogo.

Skripsi. Program Studi pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI kelas X di SMAN 4 Ponorogo? (2) Bagaimana tingkat kepribadian siswa kelas X di SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2014/ 2015? (3) Adakah pengaruh positif yang signifikan antara kepribadian guru PAI dengan kepribadian siswa kelas X di SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2014/ 2015?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMAN 1 Ponorogo yang berjumlah 387 anak. Menurut Suharsimi Arikunto "...Jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25%-30% dari jumlah tersebut. "oleh karena itu peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisa data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa kelas X yaitu sebanyak 64,95% dari responden menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori cukup, 80,41% dari responden memiliki kepribadian yang tergolong cukup. Sehingga terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X SMAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2014/ 2015, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen (X) yaitu kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu kepribadian siswa kelas X di SMAN 1 Ponorogo.

Perbedaannya adalah kepribadian guru PAI pada penelitian ini terletak pada guru mata pelajaran sedangkan yang dilakukan peneliti adalah kepribadian semua guru di SMPN 1 Mlarak. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SMPN 1 Mlarak sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Zulfatul Ukya bertempat di SMAN 1 Ponorogo.

2. KEWIBAWAAN GURU

Skripsi milik Hindriyani Trisia, 2008. Pengaruh kewibawaan guru dan motivasi belajar terhadap disiplin Belajar Siswa Kelas X Administrasi perkantoran di SMK negeri (Bisnis dan Manajemen) kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kewibawaan guru terhadap Disiplin belajar Siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri (Bisnis dan Menejemen) kota Padang (2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa kelas X Administrasi perkantoran di SMK Negeri (Bisnis dan Menejemen) Kota Padang (3) pengaruh kewibawaan

Guru dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa kelas X Administrasi perkantoran di SMK Negeri (Bisnis dan manajemen) Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Padang yang berjumlah 170 orang, dan jumlah sampel 63 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *Propositional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah secara deskriptif dan induktif dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kewibawaan Guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin Belajar Siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri (Bisnis dan Manajemen) kota Padang (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap Disiplin siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri (Bisnis dan Manajemen) Kota Padang (3) Kewibawaan Guru dan Motivasi Belajar Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri (Bisnis dan manajemen) Kota Padang.

Dari penelitian ini dapat disarankan kepada guru untuk menjadi guru yang berwibawa, sehingga siswa dapat mematuhi perintah guru dengan sukarela tanpa rasa terpaksa, dan kepada siswa disarankan agar bertanggungjawab terhadap kegiatannya terutama kegiatan belajar dengan

selalu mematuhi disiplin belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Perbedaannya adalah kewibawan guru pada penelitian ini terletak pada pengaruhnya terhadap disiplin siswa sedangkan kewibawaan yang akan dilakukan peneliti terletak pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SMPN 1 Mlarak sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Hindriyani Trisia bertempat di SMK Negeri Kota Padang.

3. PRESTASI SISWA

Skripsi milik Yeti Susanti 2016. hubungan antara prestasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan peserta didik kelas VI SMPN 4 ponorogo tahunajaran 2015/ 2016. **Skripsi.** Program studi pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Trbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agaa Islam peserta didik kelas II SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2015/ 2016. Untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik kelas VII SMPN 4 ponorogo tahun pelajaran 2015/ 2016. Untuk mengetahui adakah hubungan antara prestasi belajar pendidikan Agma Islam dengan perilaku keagamaan peserta didik kelas VII SMPN 4 Ponorogo tahun Pelajaran 2015/ 2016. Dalam penelitin ini, peneliti menggunakan pendekatan

kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik analisis datanya menggunakan rumusa statistika yaitu korelasi koefisien kontigensi (Contingency coefficient correlation). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Dari analisis data ditemukan: 1) prestasi belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 4 Ponorogo dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 104 responden (82%). 2) perilaku keagamaan peserta didik kelas VII SMPN 4 Ponorogo dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 89 responden (70%). 3) Berdasarkan perhitungan ditemukan ϕ_0 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,174, maka $\phi_0 > 0,174$, maka H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan peserta didik kelas VII SMPN 4 Ponorogo.

Perbedaannya adalah prestasi pada penelitian ini terletak pada variabel X sedangkan prestasi belajar yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel y. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SMPN 1 Mlarak sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Yeti Susanti bertempat di SMPN 4 Ponorogo.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1): kepribadian guru

(X_2) : Kewibawaan guru

Variabel Dependen (Y) : prestasi siswa

1. Jika kepribadian guru baik, maka prestasi siswa baik
2. Jika kewibawaan guru baik, maka prestasi siswa baik
3. Jika kepribadian dan kewibawaan guru baik maka prestasi siswa baik

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* “kurang dari”, dan *thesis* “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan.⁵² Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 91.

⁵²Tukiran Tanirejo, *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

Ha : Ada pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru PAI terhadap prestasi siswa SMPN 1 Mlarak.

Ho : Tidak ada pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru PAI terhadap prestasi siswa SMPN 1 Mlarak.

Dari kedua hipotesis di atas yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatifnya (**Ha**).





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian non eksperimental. Penelitian non eksperimental merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya. Penelitian non eksperimental ini bersifat *ex post facto* yaitu penyelidikan empiris di mana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.⁵³ Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.⁵⁴

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 119.

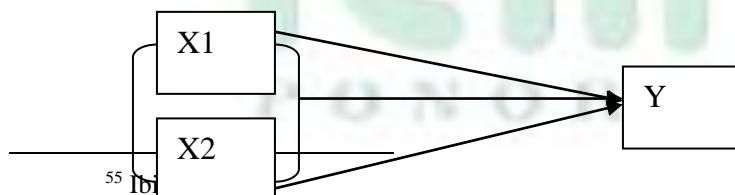
⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁵⁵ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara tiga variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:⁵⁷

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kewibawaan guru dan kepribadian guru.
2. Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar.

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kewibawaan guru dan kepribadian guru, sedangkan variabel dependennya adalah prestasibelajar.



⁵⁵Ibid.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2007), 38.

⁵⁷*Ibid.*, 39.

Keterangan:⁵⁸

X1 = variabel kepribadian guru

X2 = variabel Kewibawaan guru

Y = prestasi belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁹ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁶⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi di SMPN 1 Mlarak. Berdasarkan perhitungan penulis terdapat 472 siswa-siswi.

Tabel 3.1
Data Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah siswa
VII	158
VIII	169
IX	145
Total	472

⁵⁸*Ibid.*, 44

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cet. 14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.⁶¹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggotanya, sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁶².

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁶³ Maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 15% dari 472 siswa, adalah 72 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), (

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 120.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 120.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	24
2.	VIII	24
3.	IX	24
Jumlah		72

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Data tentang Kepribadian guru SMPN 1 Mlarak.
2. Data tentang Kewibawaan guru SMPN 1 Mlarak.
3. Data tentang Prestasi belajar siswa SMPN 1 Mlarak.

Adapun instrumen pengumpulan data dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	Nomor Butir Soal
Pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018	Kepribadian (XI)	Mantap dan stabil	Guru Bertindak sesuai norma hukum	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 25, 26
			Guru bertindak sesuai norma sosial	
			Guru bangga sebagai guru	
		Guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma		
		Dewasa	Guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 27, 28
			Cara memiliki etos kerja sebagai guru	
arif	Guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada	17, 18, 19, 20, 21, 22,		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	Nomor Butir Soal
			kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.	23, 24, 29, 30
			Guru menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	
		Menjadi teladan	Guru Berpakaian urakan tanpa mematuhi aturan Yang telah ditetapkan di sekolah	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 31
			Guru Berpenampilan sopan dan rapi di sekolah	
			Guru Melaksanakan apa yang telah diajarkan selama pelajaran	
			Guru Melakukan sesuatu yang tidak patut ditiru	
			Guru Memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik untuk berbuat baik, jujur dan disiplin	
			Guru Menunjukkan sikap yang dapat diteladani	
			Guru Perbuatannya berbeda dengan perkataannya	
			Guru Mengajarkan hal-hal yang tidak terpuji	
			Guru Perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya	
		Memiliki akhlak mulia	Guru Keluar masuk kelas seenaknya sendiri tanpa mengucapkan	41, 42, 43, 44, 45, 46,

Judul	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	Nomor Butir Soal
			salam	46, 47, 48, 32
			Guru Memulai pelajaran dengan berdo'a	
			Guru Mengawali pelajaran tanpa membaca do'a	
			Guru Mengucapkan salam di setiap masuk dan keluar kelas	
			Guru Menunjukkan akhlak yang mulia	
			Guru Menunjukkan perilaku yang baik	
			Guru Menunjukkan akhlak yang tidak patut ditiru	
			Guru Terlibat kasus pelecehan di lingkungan sekolah	
			Guru Keluar masuk kelas seenaknya sendiri tanpa mengucapkan salam	
			Guru Tidak membedakan terhadap peserta didiknya	
	Kewibawaan (X2)	keunggulan	Guru bisa dijadikan tauladan yang baik bagi murid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
			Guru memiliki wawasan yang luas selain materi yang diampu	
			Guru memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian dan memahamkan murid pada maata pelajaran yang diampu	
			Guru mampu mengayomi	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	Nomor Butir Soal
			<p>(merangkul) semua murid tanpa membedakan tingkat kemampuan</p> <p>Guru tidak bisa dijadikan tauladan yang baik bagi siswa</p> <p>Guru hanya memiliki wawasan yang sempit sehingga terlalu fokus pada materi saja</p> <p>Guru tidak memiliki kreatifitas tertentu untuk menarik perhatian dan memahami murid pada mata pelajaran yang diampu</p> <p>Guru melakukan diskriminasi (membedakan) antara murid yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah</p>	
		Rasa percaya diri	<p>Guru baik dalam berkomunikasi dengan siswa</p> <p>Guru Memiliki kesiapan fisik dalam mengajar</p> <p>Guru Menguasai materi yang akan diajarkan</p> <p>Guru mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa</p> <p>Guru kurang cakap dalam berkomunikasi dengan siswa</p> <p>Guru nervous/ grogi dalam mengajar</p> <p>Guru tidak menguasai</p>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16

Judul	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	Nomor Butir Soal
			materi pelajaran yang akan diajarkan	
			Guru bingung dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan	
		Ketepatan pengambilan keputusan	Guru memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
			Guru memberikan hukuman bagi murid yang menyalai etika dalam kelas	
			Guru memberikan pengayaan (tugas tambahan) bagi murid yang memiliki nilai tuntas pada mata pelajaran	
			Guru memberikan remedial bagi murid yang memiliki nilai tidak tuntas	
			Guru tidak memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi	
			Guru tidak membiarkan murid menyalai etika	
			Guru tidak memberikan pengayaan (tugas tambahan)	
			Guru mengabaikan murid yang nilainya tidak tuntas	
		Tanggungjawab atas keputusan yang diambil	Guru Masuk kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
			Guru Tidak mengosongkan kelas tanpa alasan yang	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	Nomor Butir Soal
			mendesak Guru bersedia meminta maaf ketika berbuat kesalahan Guru tidak bersedia meminta maaf ketika melakukan kesalahan Guru mengosongkan kelas tanpa alasan guru mengajar tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan Guru mengawasi kegiatan belajar mengajar murid Guru mengabaikan belajar/ tidak belajarnya murid	
	Prestasi siswa (Y)	Nilai raport semester ganjil mata pelajaran SMPN 1 Mlarak, Ponorogo.	dokumentasi	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode/teknik berikut ini.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan

responden).⁶⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁶⁶

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁶⁷

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

⁶⁶ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

⁶⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

POSITIF		NEGATIF	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁸ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang profil SMPN 1 Mlarak, sejarah berdirinya SMPN 1 Mlarak, letak geografis SMPN 1 Mlarak, sarpras SMPN 1 Mlarak, struktur organisasi madrasah, jumlah guru dan siswa SMPN 1 Mlarak, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi hasil belajar berupa nilai Ulangan Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Mlarak.

E. Teknik Analisis Data

⁶⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁶⁹ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁷⁰

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷¹

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

⁷⁰ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta

korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁷²

Dari hasil uji validitas instrumen dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kepribadian guru dari 48 item terdapat 30 item yang dinyatakan valid dan 18 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kepribadian guru dapat dilihat pada *lampiran 3*.

Dari hasil uji validitas instrumen dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kewibawaan guru dari 32 item terdapat 19 item yang dinyatakan valid dan 13 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kewibawaan guru dapat dilihat pada *lampiran 4*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁷³

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.⁷⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁷⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right]$$

Keterangan:

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

⁷⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel kepribadian dan kewibawaan guru dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Kepribadian guru	0,728	0,344	Reliabel
Kewibawaan guru	0,734	0,344	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mrnguji apakah sampel penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai Mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam *tiga rangking*, yaitu *rangking atas* (kelompok anak didik yang tergolong pandai), *rangking tengah* (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), dan *rangking bawah* (kelompok anak didik yang tergolong lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- 2) Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang
- 3) Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.⁷⁶

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

P : Angka Prosentase

Fi: Frekuensi

N : Number Of Cases.⁷⁷

4. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Di mana :

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2 y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

⁷⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011), 20.

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : Slope (angka/arrah koefisien regresi) x_1

b_2 : Slope (angka/arrah koefisien regresi) x_2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variable x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variable y

n : Jumlah responden

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis :

H_0 : $\beta_i = 0$ (kepribadian dan kewibawaan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018).

H_a : $\beta_i \neq 0$ (Kepribadian dan kewibawaan guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018).

Tabel 3.6

Analysis or Varians

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$$

Maka H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/ koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

$R^2 \rightarrow$ Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁷⁸

⁷⁸ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting sekali, UUD 1945 pasal 30, menyatakan bahwa “setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran” pemerintah telah membuka kesempatan dan perluasan akses untuk menampung anak-anak usia sekolah agar dapat mengikuti pendidikan secara formal. Salah satunya tidak lain adalah mendirikan SMPN 1 Kec. Mlarak sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan khususnya bagi masyarakat kecamatan Mlarak sendiri. Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan masyarakat dapat mengenyam pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

SMPN 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1983 sebagai salah satu lembaga formal yang ada di kecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolah yang Negeri.

Kondisi sekolah pada masa kala itu masih terdiri dari 6 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 lab laboratorium, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang guru dan ruang TU, serta 2 orang penjaga sekolah dan siswa 120 orang. Setelah itu

pembangunan dan perkembangan SMPN 1 Mlarak berkembang hingga sekarang.⁷⁹

2. Letak Geografis

SMPN 1 kecamatan Mlarak Ponorogo didirikan pada Tahun 1982, di atas tanah seluas 10.1666 m persegi dengan alamat Jalan Raya Mlarak No 2, desa Joresan, Kec. Mlarak, Ponorogo, Telp/ Fax 0353-311334 e-mail: smpn1mlarak@yahoo.co.id.

SMPN 1 kec. Mlarak terletak di bagian selatan dari pusat perkotaan kota Ponorogo lebih tepatnya lagi bagian timur yang terletak di Desa Siwakan, kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, selain itu sekolah ini adalah salah satunya sekolahan Negeri yang berada di pinggir kota Ponorogo selain itu juga dari arah selatan juga ada Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah. SMPN 1 Kec. Mlarak ini didirikan di atas sebidang tanah seluas 10,166,5 mpersegi. Dengan rincian untuk lahan bangunan gedung kelas seluas 3.205 mpersegi, untuk halaman parkir seluas 1.100 M2, dan untuk kebun seluas 1.000 m2. Adapun tanah seluas itu adalah tanah milik pemerintah yang sudah disertifikasi.

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga instansi dalam melaksanakan aktifitasnya selalu bertumpu kepada garis-gari besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu

⁷⁹ Diambil dari buku profil SMPN 1 Mlarak, lihat transkrip dokumentasi 01/D/20-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini

garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi, misi, dan tujuan yang diemban oleh lembaga atau institusi tersebut.

Visi, misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Kec. Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Visi dari SMP Negeri 1 Kec. Mlarak adalah Berprestasi, terampil dan Berkepribadian yang berlandaskan Iman dan taqwa. Indikator visi:

1. Berprestasi di bidang akademik
2. Berprestasi di bidang non-akademik
3. Mempunyai budi pekerti luhur
4. Terlaksananya kegiatan Iman dan Taqwa.

Visi ini untuk jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, yang dapat menjiwai semua warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Misi

Misi dari SMPN 1 Kec. Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Manajemen Sumber Daya Manusia
 - a. Mewujudkan perangkat kurikulum yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional

- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan.
 - c. Mewujudkan standar penilaian pendidikan yang akurat
 - d. Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - e. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - f. unggul dalam kepribadian, keimanan dan ketaqwaan.
 - g. Unggul dalam manajemen sekolah yang prospektif
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah
- a. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang representatif
 - b. Unggul dalam penerapan informasi dan telekomunikasi
3. Pengembangan Sumber Dana Sekolah
- a. Mewujudkan tersedianya dana yang memadai untuk pengembangan sekolah
 - b. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan sumber dana

4. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 kec. Mlarak
Alamat Sekolah : Jalan raya Mlarak no 2
Desa/ kecamatan : Joresan/ Mlarak
Kab/ kota : Ponorogo

No. Telp/HP : (0352) 311334
Emil : smpn1_mlarak@yahoo.co.id
Nilai akreditasi : 89,35 (A)
Nss : 20100551108001
Nama Kepala sekolah : Edy Suprianto, M.Pd.
NIP : 19680203 199301 1 001
Tanggal : 25 agustus 2008
Tahun didirikan : 1982
Kepemilikan tanah : Milik pemerintah
Lus tanah : 10.166,5 m²
Luas bangunan : 2.2655 m².⁸⁰

5. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kecamatan Mlarak

Lampiran 25

6. Kurikulum SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak

Kurikulum merupakan komponen yang sangatlah penting bagi pendidikan, oleh karenanya kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, sehingga setiap satuan pendidikan harus mengelola kurikulum dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

SMPN 1 Mlarak ini kurikulum yang digunakan adalah K13 untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX kurikulum yang digunakan masih KTSP dengan dilengkapi silabus setiap mata pelajaran.

⁸⁰ Lihat Transkrip dokumentasi 02/D/F-1/29-III/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini

7. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SMPN 1 Mlarak 80 % memadai. Sarana dan prasarana yang masih perlu, perbaikan meliputi: Ruang kelas, ruang perpustakaan, peralatan praktik laboratorium IPA, Sarana/ peralatan olahraga. Dan yang perlu pengadaan meliputi: komputer untuk pembelajaran TIK, laboratorium IPS, Ruang Kelas, Ruang Kesenian, Kamar Kecil, Ruang piket, Ruang komite, Almari, pagar keliling dan gudang.⁸¹

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo yang berjumlah 472 siswa. Namun yang diteliti oleh peneliti sebagai sampel berjumlah 72. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang kepribadian dan kewibawaan guru serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika.

1. Deskripsi data kepribadian guru siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kepribadian guru. Data ini diperoleh dari angket yang

⁸¹ Lihat Transkrip dokumentasi 07/D/F-1?29-III/2017 dalam Lampiran hasil penelitian

disebarkan kepada siswa SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 72 siswa. Adapun angket penelitian variabel kepribadian guru dapat dilihat pada lampiran 6 dan penskoran angket kepribadian guru dapat dilihat pada lampiran 8.

Dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kepribadian guru tertinggi bernilai 109 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 56 dengan frekuensi 2 orang dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk menganalisis kepribadian guru SMPN 1 Mlarak dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi attistik

Statistics		
x1		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		87.04
Std. Deviation		11.766

Analisis dalam tingkat kepribadian guru dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 17 versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Kepribadian guru

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 14 hasil perhitungan SPSS versi 17 untuk uji normalitas variabel (X_1) Kepribadian guru diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 87,4. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 11,766. Untuk menentukan tingkatan kepribadian guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan kepribadian guru pada mata PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah kepribadian guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan Kepribadian guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 87,4 + 1 (11,766) \\ &= 87,4 + 11,766 \\ &= 99,166 \\ &= 99(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 87,4 - 1 (11,766) \\ &= 87,4 - 11,766 \\ &= 75,634 \end{aligned}$$

= 76(dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 99 dikategorikan tingkat kepribadian guru tinggi, sedangkan skor 99-76 dikategorikan tingkat kepribadian guru sedang dan skor kurang dari 76 dikategorikan tingkat kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kepribadian guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Tingkat kepribadian guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 99	11	15,3%	Tinggi
2	76-99	56	77,8%	Sedang
3	Kurang dari 76	5	6,9%	Rendah
Jumlah		72	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepribadian guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (15,3%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 56 responden (77,8%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (6,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kepribadian guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 77,8%.

2. Deskripsi kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang hasil skor kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan kepribadian guru diatas. Adapun hasil skor kewibawaan guru SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pengelolaan kelas tertinggi bernilai 76 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 27 dengan frekuensi 1 orang dapat dilihat pada lampiran 11.

Untuk menganalisis kewibawaan guru SMPN 1 Mlarak dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3

Statistics		
x2		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		44.54
Std. Deviation		9.919

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : kewibawaan guru

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 16 hasil perhitungan spss versi 17 untuk uji normalitas variabel (X_2) Kewibawaan guru diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 44.54. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 9.919. Untuk menentukan tingkatan kewibawaan guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:
- 4) $Mx + 1. SDx = 44.54 + 1 (9.919)$
 $= 44.54 + 9.919$
 $= 54,459$
 $= 54(\text{dibulatkan})$
 $Mx - 1. SDx = 44.54 - 1 (9.919)$
 $= 44.54 - 9.919$

= 34,621

= 35(dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 54 dikategorikan tingkat kewibawaan guru tinggi, sedangkan skor 35-54 dikategorikan tingkat kewibawaan guru sedang dan skor kurang dari 35 dikategorikan tingkat kewibawaan guru rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kewibawaan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Kewibawaan guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 54	12	16,7%	Tinggi
2	54-35	47	65,3%	Sedang
3	Kurang dari 35	13	18%	Rendah
Jumlah		72	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (16,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 47 responden (65,3%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (18%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 65,3%.

3. Deskripsi data prestasi belajar siswa pada mata PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata PAI dapat diperoleh dari nilai rapot semester ganjil.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan tertinggi nilai siswa sebesar 95 dengan frekuensi 1 orang dan nilai terendah sebesar 70 dengan frekuensi 2 orang. Dapat dilihat pada lampiran 13.

Untuk menganalisis prestasi belajar siswa SMPN 1 Mlarak dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5

Statistics		
Y		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		84.74
Std. Deviation		5.216

a. Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) : Prestasi Belajar Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 16 hasil perhitungan SPSS versi 17 untuk uji normalitas variabel (Y) prestasi belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 84,74 Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 5,216. Untuk menentukan tingkatan prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 84,74 + 1 (5,216) \\ &= 84,74 + 5,216 \\ &= 89,956 \\ &= 90 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 84,74 - 1 (5,216) \\ &= 84,74 - 5,216 \end{aligned}$$

$$= 79,52$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan prestasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 90-80 dikategorikan prestasi belajar siswa sedang dan skor kurang dari 80 dikategorikan prestasi belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 90	7	9,7%	Tinggi
2	90-80	44	61,1%	Sedang
3	Kurang dari 80	21	29,2%	Rendah
Jumlah		72	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (9,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 44 responden (61,1%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 21 responden (29,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 61,1%.

C. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

		x1	x2	Y
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.04	44.54	84.74
	Std. Deviation	11.766	9.919	5.216
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.107	.138
	Positive	.126	.107	.110
	Negative	-.151	-.067	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	.908	1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.382	.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai atau hasil yang didapatkan > 0,05, maka Ho diterima. Jika nilai atau hasil yang didapatkan $\leq 0,05$, maka Ho ditolak. Sehingga dari hasil *Kolmogorov Smirnov* diatas, diketahui bahwa nilai

atau hasil kepribadian guru sebesar 0,74 yang artinya $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal, hasil kewibawaan guru sebesar 0,382 yang artinya $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal, dan hasil prestasi belajar siswa sebesar 0,127 yang artinya $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

D. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data tentang kepribadian guru pada mata pelajaran PAI SMPN

1 Mlarak Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa kelas SMPN 1 Mlarak pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Anova (Pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.310	1	106.310	4.076	.047 ^a
	Residual	1825.676	70	26.081		
	Total	1931.986	71			

a. Predictors: (Constant), x1

b. Dependent Variable: y

P O N O R O G O

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,076. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha (n-2)}$$

$$= F_{0,05(70)} = 3,98$$

Maka kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Mlarak.

Tabel 4.9
Model Summary (Pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	.042	5.107

a. Predictors: (Constant), x1

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) antara Kepribadian guru terhadap prestasi siswa SMPN 1 Mlarak yaitu sebesar 0.055 artinya besarnya prosentase pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi siswa SMPN 1 Mlarak sebesar 5,5%.

2. Analisis Data tentang kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas SMPN 1 Mlarak pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Anova (Pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	217.520	1	217.520	8.881	.004 ^a
Residual	1714.466	70	24.492		
Total	1931.986	71			

. Predictors: (Constant), x2

. Dependent Variable: y

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 8,881. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha (n-2)}$$

$$= F_{0,05(70)} = 3,98$$

Maka kewibawaan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Mlarak.

Tabel 4.11
Model Summary (Pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.100	4.949

a. Predictors: (Constant), x2

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) antara Kewibawaan guru terhadap prestasi siswa SMPN 1 Mlarak yaitu sebesar 0.113 artinya besarnya prosentase pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi siswa SMPN 1 Mlarak sebesar 11,3%.

3. Analisis Data tentang Pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa SMPN 1 Mlarak

Untuk menganalisis data tentang pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Anova (Pengaruh kepribadian dan Kewibawaan guru terhadap prestasi Belajar Siswa kelas X Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.660	2	154.830	6.585	.002 ^a
	Residual	1622.326	69	23.512		
	Total	1931.986	71			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,585. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha (n-2)}$$

$$= F_{0,05(70)} = 3,98$$

Maka kepribadian guru dan kewibawaan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Mlarak.

Tabel 4.13
Model Summary (Pengaruh kepribadian guru dan kewibawaan guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.136	4.849

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) antara kepribadian guru (X1) dan kewibawaan guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y) yaitu sebesar 0,160 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh kepribadian guru dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Mlarak sebesar 16 %.

E. Interpretasi dan Pembahasan

1. Kepribadian guru pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepribadian guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (15,3%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 56 responden (77,8%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (6,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kepribadian guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 77,8%.

2. Kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (16,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 47 responden (65,3%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (18%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kewibawaan guru pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 65,3%.

3. Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (9,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 44 responden (61,1%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 21 responden (29,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 61,1%.

4. Pengaruh Kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018

Adapun dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 17, diperoleh nilai F hitung (4,046) lebih besar dari F tabel (3,98) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap hasil prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018 sebesar 5,5 %.

5. Pengaruh Kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 17, diperoleh nilai F hitung (8,881) lebih besar dari F tabel (3,98) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap hasil prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018 sebesar 11,3 %.

6. Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 17, diperoleh nilai F hitung (6,585) lebih besar dari F tabel (3,98) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti kepribadian guru dan kewibawaan guru mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran
2017/2018 sebesar 16%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kepribadian guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan prosentase sebesar 5,5% sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan prosentase sebesar 11,3% sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian dan kewibawaan guru (X_1X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Serta dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi siswa diperoleh F_{hitung} (6,585) lebih besar dari F tabel (3,98) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti kepribadian guru dan

kewibawaan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Tahun ajaran 2017/2018 sebesar 16% sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Sekolah

Terus mengembangkan mutu serta kualitas yang sudah dimiliki oleh guru, dengan selalu mengadakan evaluasi pembelajaran, atau dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara intern. Hal ini dikarenakan perubahan zaman yang terus berganti sedikit banyak akan mempengaruhi peserta didik sehingga guru dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dengan terus mengembangkan mutu dan kualitas, maka diharapkan guru akan terus mampu mencetak peserta didik yang berprestasi.

2. Guru

Mempertahankan empat kompetensi wajib yang sudah dimiliki oleh setiap guru, terutama kompetensi kepribadian, karena seorang guru harus memiliki integritas kepribadian yang baik dan komitmen yang tinggi,

sehingga antara apa yang akan diajarkan sudah tercermin pada sosok guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Zaenal. Siswi SD di Surabaya dipukul oknum Guru Hingga Berdarah. *Artikel Berita Kasus Guru*, Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cet. 14*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemenn Pendidikan Nasional, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan* . Jakarta: 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djuhan, Widda. *Sosiologi Pendidikan*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2009.
- Ester Lince Napitupulu. Pelajar Indonesia Raih Prestasidi Inggris. *Artikel berita siswa*, Tahun 2012.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistiyorini, *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Cendekia, 2012.
- Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika*. Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2013.

- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000.
- Jawa Pos. Astaga Ada Guru Predator Cabuli 35 Siswi Sendiri. *Artikel Berita Kasus Guru*, Tahun 2017.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kompas.com. Guru SMP di Jombang Cabuli 25 Murid Perempuan. *Artikel B Kasus Guru*, Tahun 2018,
- Kurnian, Dian. Juara Desain Medali Olimpiade 2018 siswa Ponorogo Sempat Ragu. *Artikel berita siswa*, Tahun 2018,
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mawardi, Imam. "Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum," *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, 2 Juli, 2013.
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2007.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000.
- Purwanto, Ngalmim . *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Putra , Ridho Insan. *Kasus Kekerasan 9 Siswa Vs Guru di SMK Fatahillah Berakhir Damai*. *Artikel Berita Kasus Guru*. Tahun 2018.
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan, *Pengembangan kompetensi Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Satori, Djama'an dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sucipto, Adi. Prestasi Lamongan Dominasi Lima Besar Jawa Timur dan Nasional. *Artikel Berita siswa*, Tahun 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdak
2009.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesionalisasi Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013.

Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.

Tanirejo, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus*, 701.

Tribun News.com. Diduga Selingkuh Seorang Guru di Ponorogo Aniaya Sesama Guru. *Artikel Berita Kasus Guru*, Tahun 2016.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Sttistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Yamain, Martinis & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: BP Press, 2010.

